

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
SALAT JUMAT KELAS IV SDN 04 PATILANGGIO**

Ira Arif

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email:iraarif630@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi salat jumat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *demonstrasi*). Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah kelas 4 SDN 04 patilanggio Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *demonstrasi* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi salat jumat. Sebelum diterapkannya metode *demonstrasi*, hasil belajar siswa secara klasikal sebelum dilakukan tindakan hanya mendapat 66,67% dari hasil pra siklus. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 10 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75,13 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 14 siswa tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 94,73%. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode demonstrasi, PAI Dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes on Friday prayer material in the subjects of Islamic Religious Education and Character through the demonstration method). The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were class 4 of SDN 04 Patilanggio for the 2024/2025 academic year, consisting of 15 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results showed that the demonstration method was successful in improving student learning outcomes on Friday prayer material. Before the implementation of the demonstration method, classical student learning outcomes before action was only 66.67% of the pre-cycle results. After implementing this method in the first cycle, 10 students completed the learning with an average score of 75.13 and in the second cycle there was an increase of 14 students completing the learning with an average score of 94.73%. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: Learning Outcomes, Demonstration Method, Islamic Education and Character.

PENDAHULUAN

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang

baik menjadi baik, yang hanya baik akan menjadi lebih baik, dan semuanya itu dilaksanakan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja dan dapat bersifat sementara dan tetap. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan /kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik. Oleh karena itu, menurut Supriyanto (2017) "Salat Jumat dan Peranannya dalam Pembentukan Solidaritas Sosial di Komunitas Muslim Upaya meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat, tak terkecuali pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Dasar (SD). Dalam mentrasfer hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal (Hasbullah, Juhji & Maksun, 2019).

Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Santiasih, 2013). Sebagai subjek belajar, peserta didik harus dilibatkan secara giat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Salim, 2014). Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru harus mampu memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, psikomotorik, dan kemandirian belajar (Zaini, 2015). Selain itu, menurut Kusaeni, Amirudin, & Sittika (2021) penting bagi guru memperhatikan faktor-faktor yang mendukung peningkatan belajar siswa seperti media yang digunakan, gaya mengajar, iklim belajar, lingkungan yang kondusif, motivasi belajar, kemandirian belajar siswa, dan evaluasi yang digunakan. Guru tidak hanya menggunakan satu metode saja seperti ceramah, tetapi guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik dalam mencari dan menemukan materi melalui strategi dan metode pembelajaran aktif, maka belajar akan lebih menyenangkan, kepribadian, kecerdasan dan potensi peserta didik akan berkembang secara optimal serta keterampilan dan sikap dapat dimiliki peserta didik secara baik. Pemilihan strategi dan metode belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi/bahan ajar, waktu, kondisi dan situasi. Dari hal inilah kompetensi seorang guru menjadi sangat penting, guru dengan kompetensi

yang baik tentu akan sangat membantunya menguasai ruang kelas, memahami peserta didik serta berkomunikasi dengan baik pula. Kompetensi guru diharapkan dapat memfungsikan guru sebagai makhluk sosial dalam lingkungan pembelajaran sehingga menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri (Ruswandi, & Mahyani, 2022). Beragam tantangan yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan tugasnya baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi, & Mahyani (2022) permasalahan pertama adalah mengenai aspek hasil belajar peserta didik. Saat ini guru cenderung mendominasi hasil belajar dan proses belajar pada aspek kognitif, sementara di sisi lain guru belum optimal mengembangkan pada aspek keterampilan (*skill*) dan perilaku. Permasalahan kedua adalah pembelajaran guru saat ini masih mendominasi pada ranah kognitif. Guru seharusnya mengajarkan juga aspek afektif dan psikomotor, namun justru keadaan di lapangan saat ini masih didominasi oleh ranah kognitif. Permasalahan ketiga adalah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru adalah masih didominasi oleh guru atau *teacher centre*. Pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada peserta didik, sementara itu, guru sebagai fasilitator saja. Masalah pembelajaran PAI yang keempat adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru cenderung belum memahami secara komprehensif mengenai cara membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaiannya. Kelima permasalahan tersebut, jika tidak teratasi akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal peneliti yang dilakukan di SDN 04 Patilaggio, peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik rendah terutama pada materi salat jumat, siswa kurang mampu untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dengan baik dan siswa kurang termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, ketika guru menjelaskan sebagian siswa kurang tertarik dalam proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung hanya terjadi secara monoton tanpa ada upaya timbal balik (stimulus dan respon) antara guru dan siswa. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 40 % siswa kelas IV yang mendapatkan nilai ≥ 75 . Hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan belajar yaitu 75. Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Materi tentang Salat Jumat salah satu materi pelajaran PAI dan BP yang ada di jenjang SD tepatnya di kelas IV. Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan tata cara pelaksanaan salat jumat dengan benar. Siswa dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan oleh guru jarang

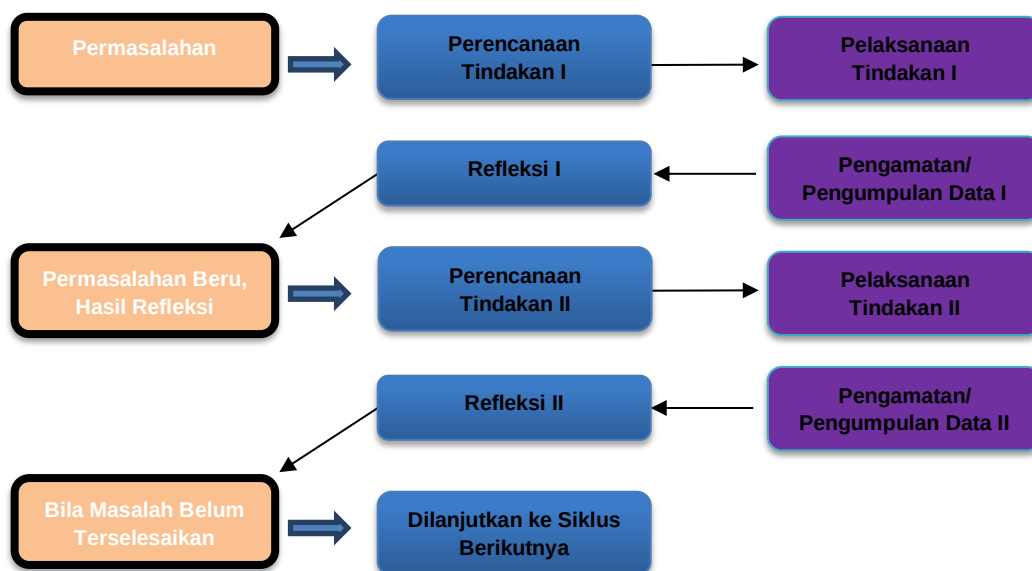
menggunakan metode pembelajaran yang lain. Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa pada Materi Salat Jumat disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan di ajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode demonstrasi.

Penerapan metode demonstrasi adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. metode ini merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun cara melaksanakan metode ini yaitu guru memberikan pengetahuan kepada siswa dan memberikan contoh kepada siswa tentang konsep dari materi yang akan dibahas. kemudian siswa dibagi menjadi 3-4 kelompok, masing-masing kelompok diberikan tugas dan dapat menjawab bersama. kemudian setelah selesai masing-masing kelompok memaparkan di depan kelas hasil jawaban dan memberikan keterangan serta menontokannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam metode demonstrasi peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan belajar di dalam kelompok dan mengembangkan ide-idenya di dalam kelompok tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 04 Patilanggiosekolah ini beralamat di Jln Trans Sulawesi Desa Manawa Kec. Patilanggio Kab. Pohuwato Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 04 Patilanggio pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Demonstrasi* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Salat Jumat di Kelas IV SD Negeri 04 Patilanggio. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 25 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi salat jumat di kelas IV SDN 04 Patilanggio.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Pre-Test	Keterangan	
			Tes Tertulis	Tuntas	Belum Tuntas
1	Abd Rahman Maliau	L	44		√
2	Abd Rahmat Yasin	L	44		√
3	Abdul Karim Kapiuwa	L	44		√
4	AbdulRahman Lapata	L	39		√
5	Abdul Azis Bakari	L	39		√
6	Adam Habibu	L	61	√	
7	Arini Gumulu	P	44		√
8	Arman Adam	P	61	√	
9	Dewi Naila Majili	P	61	√	
10	Febriyanti Sabeli	P	44		√
11	Oktaviyani Yasin	P	67	√	
12	Nabila Moha	P	44		√
13	Fitriyani Lahijun	P	50		√
14	Nadia Juliani Pakaya	P	61	√	
15	Syakila Apriyani Harun	P	39		√
			742	5	10
Rata-Rata			49,47		
Presentase			-	33, 33 %	66, 67 %

Ketercapaian Belajar Klasikal	Rendah
-------------------------------	--------

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta Didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah Peserta Didik sebanyak 15 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (33,33%) sementara 10 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (66,67%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal hanya 33,33 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 49,47. Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh Peserta Didik pada tes awal hanya sebanyak 33,33% atau 5 orang yang tuntas dalam menjawab tes yang diberikan, sementara itu 66,67% atau 10 orang lainnya tidak tuntas dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Shalat Jumat masih rendah dan ketuntasan hasil belajar Peserta Didik secara klasikal belum tercapai.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Salat Jumat kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa gambar dilayar monitor LCD untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Salat Jumat. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar observasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi Salat Jumat. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi Salat Jumat yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *Demonstrasi*. Kedua Kegiatan Inti, siswa di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi Salat jumat dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi Salat Jumat. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain

produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi . Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap dipaparkan didepan kelas dan memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Demonstrasi*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Demonstrasi* siklus I sebagai berikut.

Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No	Rentang Nila	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik		
2.	75 – 89	Baik	5	26
3.	60 – 74	Cukup	6	32

4.	40 – 59	Kurang Baik	5	26
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	3	16
	Jumlah	Total	19	100

Sumber Data: Olahan Data Primer dari Kegiatan Siklus I, 2024 Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 1 dari penilaian pengamat yang mencakup 14 (empat belas) aspek penilaian, memperoleh nilai rata-rata 70,43 atau berada pada kategori cukup baik. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan terdapat 5 aspek (36%) yang mendapat nilai dengan kategori baik yaitu berada pada rentang nilai 75-80 dalam hal: membuka pertemuan pembelajaran, apersepsi, membuat kesimpulan, mengevaluasi hasil belajar, menutup pembelajaran. Ada 6 aspek (43%) mendapat nilai dengan kriteria cukup baik. Sementara ada 3 aspek (21%) mendapat nilai dengan kriteria kurang baik atau berada pada rentang nilai 40-59 dalam hal: mengelola kelas, menyajikan masalah dan memberi contoh konkrit, dan penggunaan waktu.

Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 1 tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 2 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *Demonstrasi*, peneliti menjelaskan metode *Demonstrasi*, dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan

untuk berdiskusi dan memikirkan hasil jawaban yang mereka buat. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode Demonstrasi dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlalu cepat. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawa oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *Metode Demonstrasi* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 4.6 Perolehan Nilai Pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ket
1	Abdulrahman maliu	70	85	Tuntas
2	Abd Rahmat Yasin	70	90	Tuntas
3	Abdul Karim Kapiuwa	70	68	Tuntas
4	AbdulRahman Lapata	70	80	Tuntas
5	Abdul Azis Bakari	70	90	Tuntas
6	Adam Habibu	70	90	Tuntas
7	Arini Gumulu	70	95	Tuntas
8	Arman Adam	70	85	Tuntas
9	Dewi Naila Majili	70	80	Tuntas
10	Febriyanti Sabeli	70	95	Tuntas
11	Oktaviyani Yasin	70	87	Tuntas
12	Nabila Moha	70	85	Tuntas
13	Fitriyani Lahijun	70	80	Tuntas
14	Nadia Juliani Pakaya	70	90	Tuntas
15	Syakila Apriyani Harun	70	80	Tuntas

Dengan melihat jumlah peserta didik di atas, maka tidak dibutuhkan lagi penjelasan yang mendasar pada peserta didik yang mengalami hambatan dalam peningkatan hasil belajar tersebut dengan cara lebih cermat dalam mengamati materi, selalu diskusi antar teman dalam kelompoknya dan melakukan presentase antar kelompok, bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik berdiskusi supaya tidak melebihi waktu yang sudah diperkirakan dan membuat kesimpulan bersama siswa dan sudah berhasil memecahkan masalah pada materi pembelajaran. Kondisi ini sudah dikategorikan berhasil

dengan penggunaan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Patilanggio

Dengan melihat jumlah peserta didik di atas, maka tidak dibutuhkan lagi penjelasan yang mendasar pada peserta didik yang mengalami hambatan dalam peningkatan hasil belajar tersebut dengan cara lebih cermat dalam mengamati materi, selalu diskusi antar teman dalam kelompoknya dan melakukan presentase antar kelompok, bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik berdiskusi supaya tidak melebihi waktu yang sudah diperkirakan dan membuat kesimpulan bersama siswa dan sudah berhasil memecahkan masalah pada materi pembelajaran. Kondisi ini sudah dikategorikan berhasil dengan penggunaan Metode Dengan melihat jumlah peserta didik di atas, maka tidak dibutuhkan lagi penjelasan yang mendasar pada peserta didik yang mengalami hambatan dalam peningkatan hasil belajar tersebut dengan cara lebih cermat dalam mengamati materi, selalu diskusi antar teman dalam kelompoknya dan melakukan presentase antar kelompok, bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik berdiskusi supaya tidak melebihi waktu yang sudah diperkirakan dan membuat kesimpulan bersama siswa dan sudah berhasil memecahkan masalah pada materi pembelajaran. Kondisi ini sudah dikategorikan berhasil dengan penggunaan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Patilanggio

penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 75 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 100%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar. Oleh karena itu, metode ini cocok untuk diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Penerapan metode Demonstrasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada elemen fikih pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SDN 04 Patilanggio. Metode Demonstrasi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, empati, dan kerja sama. Dalam penerapan materi silaturahmi, siswa belajar untuk berinteraksi dengan baik, menghargai pendapat orang lain, dan menyadari pentingnya hubungan sosial yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2019). *Pedoman Praktik Shalat Jumat*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Trianto. (2015). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. Pedoman Pengajaran Agama Islam untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Hamalik, Oemar. Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mulyasa, E. Manajemen Pembelajaran di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahardjo, Sigit. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Supriyadi, Bambang. Metode Pengajaran Agama Islam. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Suyanto. Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Tuan, L. T. (2003). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 45-57.
- Zainuddin, M. Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana, 2006